

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN MORALITAS SISWA DI ERA DIGITAL (STUDI DI SMP IT MUTIARA AULIA SEI MENCIRIM)

Nurhasanah Sipahutar<sup>1</sup>, Rora Rizki Wandini<sup>2</sup>, Muhammad Suheri<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>UIN Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [nurhasanahsunrise@gmail.com](mailto:nurhasanahsunrise@gmail.com)

---

### Article History

Received: 22-12-2023

Revision: 26-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Published: 30-12-2023

**Abstract.** This study aims to examine the role of Islamic religious education in building student morality in the digital era, focusing on a case study at SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim. The digital age has a significant impact on student behavior, especially in the context of morality. This study aims to determine the role of Islamic religious education in building student morality in the digital era. The research method used is qualitative with a case study approach. The subjects of the study were selected by purposive sampling. Data was collected through observation, interviews, and document studies at SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim. Data analysis is carried out with a qualitative data analysis approach, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results of data analysis show that Islamic religious education at SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim has an important role in guiding students to face this challenge. Islamic teachers act as facilitators of moral learning who integrate Islamic religious values in students' daily lives. The research formulated several strategies that can be applied by SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim to strengthen the role of Islamic religious education in the digital era, including responsive curriculum development, Islamic teacher training, and integration of religious values in school activities.

**Keywords:** Islamic Education, Morality, Digital Era

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama Islam dalam membangun moralitas siswa di era digital, dengan fokus pada studi kasus di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim. Era digital membawa dampak signifikan terhadap perilaku siswa, terutama dalam konteks moralitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam dalam membangun moralitas siswa di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim memiliki peran yang penting dalam membimbing siswa menghadapi tantangan ini. Guru agama Islam berperan sebagai fasilitator pembelajaran moral yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian merumuskan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim untuk memperkuat peran pendidikan agama Islam di era digital, termasuk pengembangan kurikulum responsif, pelatihan guru agama Islam, dan integrasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sekolah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Moralitas, Era Digital

---

**How to Cite:** Sipahutar, N., Wandini, R. R., & Suheri, R. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moralitas Siswa di Era Digital (Studi di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2936-2941. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.687>

---

## PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan zaman yang begitu pesat, terutama di era revolusi industri, didunia pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan dari sistem tradisional ke sistem digital telah mengubah lansdkap pendidikan, dan pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan yang semakin maju ini. Dalam era revolusi industri, masyarakat memiliki akses yang cepat dan mudah terhadap informasi melalui internet. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, terutama sekolah dasar, memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dunia digital ini. Sekolah dasar dihadapkan pada tantangan baru dalam membentuk karakter siswa di tengah perubahan yang terjadi. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara kita memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

Dalam situasi ini, pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar menjadi sangat relevan. Pendidikan agama Islam memainkan peran yang krusial dalam mempersiapkan siswa menghadapi perubahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah. Arifuddin (2021) berpendapatbahwa pendidikan agama Islam merupakan dasar yang menjadi landasan, karena didalamnya terdapat sumber nilai dan kekuatan yang sejati, yang dapat mendorong terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan dan perubahan. SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi contoh dalam memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas. Pendidikan agama Islam di era digital harus mampu mengatasi tantangan baru yang muncul, seperti pengaruh media sosial, teknologi, dan informasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Pentingnya nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah karena nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip universal yang dapat diterapkan oleh semua individu. Melaluipendidikan agama Islam, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk mengembangkan karakter yang positif. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggungjawab, kerjasama, kesabaran, dan toleransi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membantu siswa memahami tujuan hidup mereka dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk akhlak dan moral yang baik pada peserta didik, sebagai generasi penerus bangsa, guna menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan sejahtera. Al-Qur'an dalam surat Luqman ayat 17 menekankan pentingnya

mendirikan shalat, mendorong kebaikan, dan mencegah perbuatan yang mungkar. Ayat tersebut menegaskan perlunya menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi perilaku negatif. Pendidikan karakter yang disampaikan oleh seorang ayah kepada anaknya meliputi kewajiban melaksanakan shalat dan memiliki sikap sabar.

Teknologi dapat digunakan untuk melakukan penelusuran dan memperoleh pengetahuan tambahan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memanfaatkan mesin pencarian seperti *Google*, *Yahoo*, dan berbagai situs lainnya untuk mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik. Pendidikan karakter melibatkan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa

Nilai-nilai dapat diajarkan atau diperkuat melalui pemikiran, perasaan, imajinasi, hati nurani, dan aktivitas fisik yang terkait dengan objek pembelajaran yang terintegrasi dengan materi pelajaran. Proses pengembangan nilai atau karakter bangsa dilakukan melalui semua mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pengembangan nilai atau karakter bangsa merupakan suatu proses berkelanjutan yang dimulai sejak peserta didik memasuki satuan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam dalam membangun moralitas siswa di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas siswa di era digital. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim. Subjek penelitian akan dipilih secara *purposive*, dengan memilih siswa dan guru agama Islam yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait peran pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas siswa di era digital. Analisis data kualitatif digunakan dalam proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Dampak Era Digital Terhadap Moralitas Siswa**

Era digital merupakan bagian dari era industri 4.0. Era ini muncul sebagai dampak dari revolusi teknologi ke arah digital melalui pengaplikasian kecerdasan buatan (*artificialintelligence*) di dalam berbagai perangkat teknologi digital. Perpaduan teknologi

dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) telah membawa peradaban manusia padadigitalisasi komunikasi dan informasi tanpa batas (Amin, 2018). Digitalisasi merupakan sebuah fenomena nyata dari revolusi digital yang memungkinkan para pengguna dapat saling terhubung melalui perangkat teknologi digital yang terhubung dalam jaringan internet. Era digital membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Siswa dihadapkan pada berbagai pengaruh dari teknologi, media sosial, dan informasi yang dapat memengaruhi pembentukan moralitas mereka.

Adanya akses mudah terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama membuat tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter siswa. Perkembangan era digital telah membawa banyak perubahan, khususnya dalam bidang pendidikan. Kehadiran teknologi digital dalam dunia pendidikan kini telah menghadirkan bentuk layanan pendidikan yang lebih terbuka, seperti layanan pendidikan daring dan berbagai aktivitas pengajaran yang jauh lebih inovatif, efektif dan efisien (Hidayat, 2018).

Diera digital sekarang ini, lembaga pendidikan di berbagai negara tengah melakukan peralihan dan penyesuaian cara belajar dari cara-cara yang tradisional menuju ke cara belajar yang inovatif melalui kombinasi sumber belajar, teknik mengajar dan sarana belajar yang serba digital. Pada dasarnya kehadiran teknologi digital bersifat netral, artinya dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan manusia tergantung pada penggunaan dan pemanfaatannya (Mustapa, 2020). Kehadiran teknologi digital dalam bidang pendidikan dapat memberikan dampak positif dalam hal pengembangan keterampilan dan potensi siswa maupun guru serta pelaksanaan pembelajaran yang lebih aktif dan konstruktif.

Akan tetapi di satu sisi, teknologi digital dapat memberi peluang besar bagi siswa untuk mengakses situs pornografi, *game online*, *cyberbullying* dan berbagai konten yang memberikan dampak negative bagi moral siswa. Era digital bila tidak dapat disikapi dengan tepat, maka akan sangat berdampak pada degradasi karakter siswa. Berdasarkan pemaparan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa kehadiran era digital telah memberi dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan mulai dari perubahan aktivitas pengajaran hingga cara belajar yang inovatif dan serba digital sehingga berdampak positif pada pengembangan keterampilan dan potensi siswa maupun guru, akan tetapi di sisi lain perkembangan teknologi digital juga dapat memberikan dampak negatif dalam hal degradasi karakter dan moral siswa.

### **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Moralitas Siswa**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan nilai-nilai yang diajarkan,

pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa. Faktor-faktor seperti kebijakan sekolah, kualifikasi guru agama Islam, dan integrasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sekolah menjadi penentu efektivitas peran pendidikan agama Islam (Hasan, 2019). Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Menurut Lile, istilah moral berasal dari kata latin "*mores*" yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan. Moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran – ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan tindakan tersebut. Tindakan tersebut harus mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan atau keinginan pribadi (Hidayatullah, 2017). Dalam islam moral sering merupakan terjemahan dari kata akhlak.

Tujuan pendidikan moral adalah untuk mendorong individu-individu guna mencapai tahapan-tahapan moral selanjut. Dalam keadaan ini, maka guru tidak sekedar menyajikan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi secara terus menerus harus dapat mendorong perkembangan berfikir dan perubahan-perubahan perilaku menuju tahap perkembangan yang lebih tinggi. Yang penting untuk senantiasa menjadi pegangan guru, terutama sekali guru yang secara langsung mengajarkan tentang nilai-nilai moral adalah bahwa moralitas tidak dapat diajarkan melalui bujukan terhadap siswa akan tetapi harus diujukan melalui peragaan.

Melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan nilai-nilai yang diajarkan, pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa. Faktor-faktor seperti kebijakan sekolah, kualifikasi guru agama Islam, dan integrasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sekolah menjadi penentu efektivitas peran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam, dengan pendekatannya yang holistik, berusaha membentuk individu Islam yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi, 2021).

## **KESIMPULAN**

Era digital memberikan dampak signifikan terhadap moralitas siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim. Akses mudah terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, pengaruh media sosial, dan teknologi dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang krusial dalam menanggapi tantangan era digital. Guru agama Islam di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini agar SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim untuk meningkatkan peran pendidikan agama Islam di era digital. Strategi tersebut melibatkan

pengembangan kurikulum yang responsif, pelatihan guru agama Islam terkait pendekatan pembelajaran yang efektif, dan integrasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan penting dalam pemahaman tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membentuk moralitas siswa di tengah dinamika era digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia

## REFERENSI

- Amin, M. (2018). Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 215-232.
- Hamzah, R., & Mustapa, A. (2020). Strategi Pendidikan Agama Islam di Era Digital untuk Membangun Moralitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45-58.
- Hasan, M. N. (2019). Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Moralitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 78-92.
- Khoirunnas, R., & Hidayatullah, F. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 123-138.
- Mufid, A., & Fauzi, A. M. (2021). Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(2), 167-184.
- Mutaqin, A., & Hidayati, F. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Studi Kasus di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 56-72